

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan data tersebut, pada bagian ini dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun hasil analisis uji hipotesis menyatakan sebagai berikut:

1. Korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits pada kelas VIII di MTsN 15 Jombang tahun ajaran 2018-2019

Dari hasil analisis pertama diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits siswa, terbukti nilai  $r$  hitung  $0,375 > r$  tabel  $= 0,05$ , artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar rendah. Jadi, apabila semakin tinggi skor gaya belajar berarti semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Hasil analisis diatas dapat dikorelasikan dengan teori gaya belajar. Menurut Bobbi de Porter dan Mike Hernacki, gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Oleh sebab itu, apabila menghendaki keberhasilan, baik dalam pekerjaan, hubungan antarpribadi maupun dalam belajar, kamu harus mengenali gaya belajar diri sendiri.<sup>1</sup>

Siswa yang memahami gaya belajarnya sendiri, maka ia akan menciptakan kesadaran bagi siswa. Kesadaran ini memberikan kesempatan yang lebih baik

---

<sup>1</sup> Sukadi, *Progressive Learning...* hal 93

bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan juga lebih termotivasi untuk belajar. Gaya belajar tidak hanya menciptakan kesadaran bagi siswa tetapi juga dapat digunakan untuk menginformasikan kepada mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan disadarinya kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar akan memicu mereka untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap 3 gaya belajar, yakni gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan cara menskoring jawaban siswa terhadap pernyataan dalam skala gaya belajar kemudian menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar. selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Namun, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa responden yang skor antara dua atau bahkan ketiga gaya belajarnya memiliki skor yang sama. Ini berarti responden tersebut dapat menyerap, mengolah dan memanifestasikan materi dalam wujud nyata perilaku hidupnya dengan ketiga gaya belajar secara bergantian atau bahkan bersamaan.

Psikolog anak dan remaja Putu Andani, M.Psi menjelaskan kadang kala ada anak yang memiliki lebih dari satu gaya belajar. sebagai contoh bisa ada anak yang visualnya dominan tetapi juga membutuhkan kesempatan aktif

---

<sup>2</sup> Mawardi Effendi dkk, "*Implikasi Gaya Belajar Dalam Desain Blended Learning*," Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, Vol 8, No. 1, Maret 2015, 2086–4981

bergerak layaknya anak dengan gaya belajar kinestetik. “Memang kebanyakan anak cenderung satu gaya belajar yang dominan. Tapi ada juga sebagian anak yang dia visual auditori atau visual kinestetik jadi akan sangat kalau belajar dua-duanya dikombinasikan,” kata Puru dalam acara workshop pameran Mother and Baby di Balai Kartini, Jakarta, Kamis (29/9/2016).<sup>3</sup> Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecederungan gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 5.1**  
**Pengklasifikasian Gaya Belajar Siswa**

No	Skor Gaya Belajar			Keterangan Gaya Belajar
	Visual	Audio	Kinestetik	
1	34	33	27	Visual
2	31	33	24	Audio
3	32	28	26	Visual
4	27	29	31	Kinestetik
5	35	33	30	Visual
6	29	35	29	Audio
7	32	29	29	Visual
8	33	33	24	Visual Audio
9	28	26	26	Visual
10	23	30	30	Audio Kinestetik
11	33	31	26	Visual
12	28	34	26	Audio

<sup>3</sup> Detik Health, *Perlu Dipahami, Terkadang Anak Bisa Memiliki Lebih Dari Satu Gaya Belajar*, <https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3310278/perlu-dipahami-terkadang-anak-bisa-memiliki-lebih-dari-satu-gaya-belajar> diakses pada 25 Desember 2018

<b>13</b>	34	37	29	Audio
<b>14</b>	29	34	31	Audio
<b>15</b>	36	32	29	Visual
<b>16</b>	35	36	26	Audio
<b>17</b>	27	37	28	Audio
<b>18</b>	27	34	23	Audio
<b>19</b>	33	37	32	Audio
<b>20</b>	34	33	26	Visual
<b>21</b>	24	26	32	Kinestetik
<b>22</b>	26	28	23	Audio
<b>23</b>	31	28	27	Visual
<b>24</b>	29	28	31	Kinestetik
<b>25</b>	26	30	27	Audio
<b>26</b>	22	26	26	Audio Kinestetik
<b>27</b>	28	28	29	Kinestetik
<b>28</b>	28	27	27	Visual
<b>29</b>	26	25	27	Kinestetik
<b>30</b>	21	25	25	Audio Kinestetik
<b>31</b>	30	28	27	Visual
<b>32</b>	25	32	29	Audio

Berdasarkan tabel diatas terdapat 11 siswa yang kecenderungan gaya belajar *Visual*, 12 siswa yang kecenderungan gaya belajar *Audio*, 5 siswa yang kecenderungan gaya belajar *Kinestetik*, ada 3 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Audio Kinestetik (Aukines)* dan 1 siswa yang gaya belajarnya *Visual Audio (Visau)*. caranya dengan membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa

kelas VIII MTsN 15 Jombang. Berikut disajikan cara menghitung persentase gaya belajar siswa kelas VIII MTsN 15 Jombang:

a. Presentase gaya belajar *Visual* =  $\frac{11}{32} \times 100\% = 34,4\%$

b. Presentase gaya belajar *Audio* =  $\frac{12}{32} \times 100\% = 37,5\%$

c. Presentase gaya belajar *Kinestetik* =  $\frac{5}{32} \times 100\% = 15,6\%$

d. Presentase gaya belajar *Aukines* =  $\frac{3}{32} \times 100\% = 9,4\%$

e. Presentase gaya belajar *Visau* =  $\frac{1}{32} \times 100\% = 3,1\%$

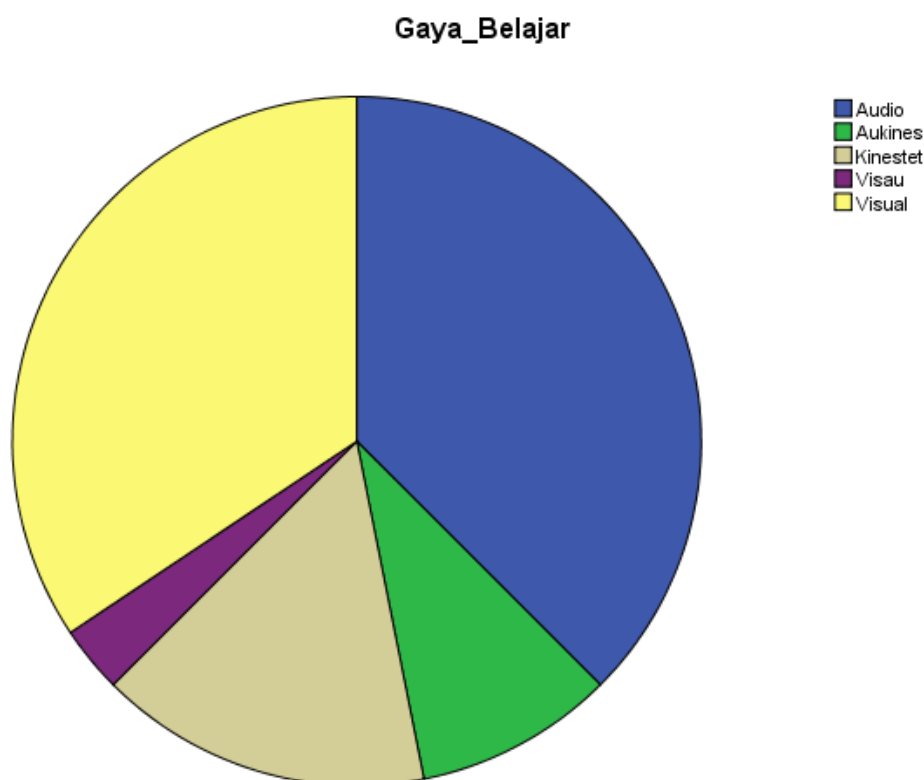
**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Gaya Belajar**

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Visual	11	34,4%
2	Audio	12	37,5%
3	Kinestetik	5	15,6%
4	Aukines	3	9,4%
5	Visau	1	3,1%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Data presentase gaya belajar kelas VIII MTsN 15 Jombang dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar berikut:

**Gambar 5.1**  
**Diagram Lingkaran Presentase Gaya Belajar**



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa besarnya presentase gaya belajar *Visual* adalah 34,38%, gaya belajar *Audio* sebesar 37,5%, gaya belajar *Kinestetik* presentasenya sebesar 12,5%, dan gaya belajar *Mix* atau gaya belajar yang lebih dari satu sebesar 15,62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII MTsN 15 Jombang Tahun Ajaran 2018/2019 adalah gaya belajar *Audio*.

Setiap siswa memang memiliki gaya belajar berbeda beda, ada yang dengan cara dijelaskan itu sudah faham, namun ada yang sebagian cenderung bosan bahkan tertidur. Dari sini guru bidang studi memiliki cara untuk mengatasi masalah tersebut, yakni dengan menggunakan media yang mampu mewedahi ketiga gaya belajar tersebut. Menggunakan *puzzle*, power point dan kadang belajar di perpustakaan bersama untuk mencari buku-buku lain untuk menambah materi yang dipelajari.<sup>4</sup>

2. Korelasi antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits pada kelas VIII di MTsN 15 Jombang tahun ajaran 2018-2019

Dari hasil analisis pertama diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits siswa, terbukti nilai  $r$  hitung  $0,409 > r$  tabel =  $0,05$ , artinya ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar sedang. Jadi, apabila semakin tinggi skor penggunaan media pembelajaran berarti semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Hasil analisis diatas dapat dikorelasikan dengan teori penggunaan media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 25 November 2018

efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalism, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Adapun kegunaan media yang diberikan oleh guru adalah: (a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; (b) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas; (c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan; (d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan; (e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik; (f) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat; (g) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar; dan (h) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada abstrak<sup>5</sup>. Dari sekian banyak kegunaan media yang dipaparkan diatas, banyak sekali keuntungan apabila seorang guru dapat menjelaskan menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal 13-14



Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, disisi lain siswa juga lebih mudah fokus. Karena jika hanya menggunakan *one way communication* (ceramah), siswa cenderung mudah bosan dan mengantuk. Sejauh ini media yang digunakan oleh guru bidang studi sudah disediakan sekolah. Selain menggunakan media yang disediakan sekolah, bapak Jauhar (guru bidang studi) membuat sendiri media untuk mempermudah siswa menghafal ayat ayat yang ada didalam materi, seperti *puzzle* ayat yang dirancang dengan beberapa games.<sup>6</sup>

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif ketika penggunaan media adalah dengan membuat perjanjian diawal sebelum lanjut ke sesi games. Misalkan perjanjiannya berisi selama games atau yang kalah dari games, dia akan menjelaskan materi didepan teman-temannya. Ketika ada yang menjelaskan, siswa yang tidak bertugas menjelaskan harus diam ditempat duduknya. Jika ada yang berbicara, membuat kegaduhan atau bahkan ribut, maka ia yang akan menggantikan menjelaskan materi selanjutnya. Dengan demikian, mereka tidak akan ada yang membuat kegaduhan.<sup>7</sup>

Apabila guru telah melakukan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan *Verbal Symbol* atau *One Way Communication*, ini belumlah optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil penelitian

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 25 November 2018

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 25 November 2018

BAVA<sup>8</sup> di Amerika Serikat menegaskan bahwa bila seorang guru atau tenaga pendidik yang mengajar hanya menggunakan *verbal symbol* (ceramah murni), maka materi yang terserap hanya 13% an itu tidak akan bertahan lama, sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64 sampai 84% dan bertahan lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangatlah besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Korelasi antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits pada kelas VIII di MTsN 15 Jombang tahun ajaran 2018-2019

Dari hasil analisis pertama diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits siswa, terbukti nilai  $f$  hitung  $6,545 > f$  tabel = 3,33. Jadi, apabila semakin tinggi skor gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran berarti semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Siswa memiliki berbagai keunikan dan keberagaman dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga tipe bentuk penerimaan Oleh siswa dalam kaitannya dengan penerimaan informasi atau materi yang diberikan guru :

Pertama, auditif : yaitu siswa yang senang mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk tipe ini tanpa menggunakan media pembelajaran pun siswa

---

<sup>8</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) hal 150-151

tersebut dapat menangkap informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kedua, visual: siswa lebih senang melihat ketimbang mendengarkan. Untuk tipe ini, siswa akan berakibat kurang optimal menyerap informasi atau materi pelajaran bila guru hanya menggunakan verbal simbol atau ceramah. Penggunaan media pembelajaran adalah solusi yang tepat untuk siswa tipe visual ini. Karena dengan media pembelajaran, informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret.

Ketiga, kinestetik: yaitu siswa yang senangnya melakukan (*learning by doing*). Untuk tipe ini penggunaan media pembelajaran dapat membantu keterserapan materi pelajaran yang diberikan guru, terutama berkenaan dengan demonstrasi yang difasilitasi oleh penggunaan media pembelajaran.<sup>9</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas, untuk mewadahi ketiga gaya belajar siswa yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Misalkan merangkum materi yang akan diterangkan menjadi satu dalam aplikasi power point. Power poingt yang berisi gambar, video maupun perintah berkelompok. Ketika guru tidak memahami gaya belajar siswa perorangan, maka jalan alternatifnya yakni dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal 150-151

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 25 November 2018

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah:<sup>11</sup>

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar: (a) *faktor non sosial*. Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat tulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. (b) *faktor sosial*. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar.
2. Faktor-faktor yang berasal dalam diri pelajar. (a) *faktor-faktor fisiologis*. Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. (b) *Faktor psikologis*. Termasuk di dalamnya adalah motivasi, cita-cita, keinginan, ingatan, perhatian, pengalaman, dan motif-motif yang mendorong belajar siswa. Kebutuhan psikologis ini pada umumnya bersifat individual.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa berhasil tidaknya belajar bergantung pada 2 fakto, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Gaya belajar disini masuk kedalam faktor internal siswa untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Menggunakan disini masuk

---

<sup>11</sup> Risa Paskahandriati dan Istiana Kuswardani, t.t., *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa STM*, (<http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%203.pdf>), diakses pada 3 Oktober 2018

kedalam faktor eksternal siswa untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Begitupun apabila mengajar dengan memperhatikan berbagai gaya belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran dianggap cukup sulit. Karena harus menyesuaikan gaya belajar yang dimiliki dari sekian banyak siswa tanpa alat bantu.